



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

PARADIGMA DAN LANDASAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN DI SMA PARIWISATA BANDUNG

Ayi Najmul Hidayat¹, Agus Hermawan², Tati Ratna Wulan³, Aceng
Nurulhuda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

Email: ayinajmul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling dapat mengembangkan kecerdasan siswa SMA Pariwisata Bandung. Objek penelitiannya yaitu siswa kelas XI SMA Pariwisata Bandung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research atau penelitian lapangan yang bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukn bahwa Paradigma layanan BK di SMA Pariwisata telah bergeser ke arah pengembangan dan preventif, tidak lagi sekadar bersifat kuratif. Guru BK memposisikan dirinya sebagai fasilitator pertumbuhan pribadi siswa, yang mendampingi bukan hanya ketika siswa bermasalah, tetapi sejak awal proses pendidikan berlangsung, Pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut berlandaskan secara filosofis, psikologgis, pedagogis sosiologis. Pengembangan kecerdasan siswa melalui layanan BK dilakukan daalam uapaya mengembngkan Kecerdasan intelektual, dibina melalui bimbingan belajar dan pemantauan prestasi. Kecerdasan emosional dan sosial dikembangkan melalui konseling dan kegiatan kelompok seperti mentoring. Kecerdasan spiritual diperkuat melalui program pembinaan moral dan bimbingan keislaman yang bersinergi dengan guru PAI. Pendekatan ini mendukung gagasan Gardner tentang kecerdasan majemuk, dan juga menegaskan peran pendidikan Islam dalam membentuk manusia insan kamil. Meskipun telah berjalan cukup efektif, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas ruang konseling dan perlunya peningkatan kapasitas profesional guru BK, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan penguatan pendekatan berbasis nilai keislaman.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pengembangan Kecerdasan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

ABSTRACT

This research was conducted to find out how counseling guidance services can develop the intelligence of Bandung Tourism High School students. The object of the research is grade XI students of Bandung Tourism High School. The type of research used in this study is field research or field research which is qualitative descriptive research. Data collection techniques with interviews, observations and documentation. The data collection technique consists of data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the paradigm of BK services at Tourism High School has shifted towards development and prevention, no longer just curative. BK teachers position themselves as facilitators of students' personal growth, who accompanies not only when students have problems, but from the beginning of the educational process. The implementation of BK services in the school is based on philosophical, psychological, pedagogical and sociological aspects. The development of student intelligence through BK services is carried out in the field of developing intellectual intelligence, fostered through tutoring and achievement monitoring. Emotional and social intelligence is developed through counseling and group activities such as mentoring. Spiritual intelligence is strengthened through moral development programs and Islamic guidance that synergize with PAI teachers. This approach supports Gardner's idea of a compound intelligence, and also affirms the role of Islamic education in shaping human beings. Although it has been running quite effectively, there are still challenges such as limited counseling room facilities and the need to increase the professional capacity of BK teachers, especially in the use of technology and strengthening Islamic values-based approaches.

Keyword: *Counseling Guidance, Intelligence Development*

PENDAHULUAN

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan tidak kalah penting dengan mata pelajaran umum lainnya pada kegiatan pembelajaran. Artinya dalam membentuk siswa yang berkompeten dengan menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru tidak hanya cukup dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran, melainkan diperlukannya pula kegiatan bimbingan melalui layanan bimbingan dan konseling.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk suatu pribadi yang unggulan berkualitas secara jasmani maupun rohani pada seseorang, pendidikan pula hendaknya dapat menjamin setiap peserta didik untuk mendapatkan suatu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

¹ Miftahul Huda and Rifa Hidayah, "Paradigma Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka," *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 10, no. 1 (June 30, 2024): 30–39, <https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.12322>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

kepribadian mereka secara optimal. Maka dari itu, bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang menjadi sangat penting dalam pendidikan dengan membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas kepribadian sehingga peserta didik memiliki pribadi yang dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal.²

Seiring berkembangnya zaman, paradigma layanan BK juga mengalami transformasi signifikan dari pendekatan kuratif menuju pendekatan pengembangan dan preventif. Winkel (2009:23) menjelaskan bahwa BK dewasa ini diarahkan pada pemberdayaan individu agar mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri secara konstruktif. Dengan pendekatan yang demikian, peserta didik tidak diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri. Salah satu persoalan mendasar yang belum banyak dikaji secara sistematis. Transformasi paradigma BK belum sepenuhnya dibarengi dengan penguatan landasan filosofis, psikologis, dan pedagogis yang secara eksplisit mengarah pada pengembangan kecerdasan peserta didik secara holistik. Dalam praktiknya, layanan BK sering kali masih berfokus pada penyelesaian masalah perilaku, disiplin, dan penyesuaian sosial, sementara peran strategisnya dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual belum terintegrasi secara konseptual maupun programatik

Dalam perspektif Islam, pendidikan yang baik menekankan pada pengembangan totalitas potensi manusia—akal, hati, dan jasmani. Al-Qur'an mengisyaratkan pentingnya pendidikan berbasis potensi dalam QS. Al-Alaq: 1-5, yang memulai wahyu dengan perintah untuk membaca (iqra') sebagai simbol dimulainya proses intelektual dan spiritual.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.” (QS. Al-‘Alaq: 1-2).

Dalam mencapai sebuah keberhasilan untuk menerapkan program layanan bimbingan dan konseling diperlukan juga kemampuan yang lebih penting lagi yaitu seperti kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan hidup seseorang dikarenakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional masih berada dalam

² Sugandi Miharja, “Paradigma Teori Bimbingan Religi Islami,” *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 13, no. 1 (2022).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

tahap kejiwaan yang berkaitan pada keduniawiaan, sedangkan pada hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan belum dapat terjawab. Maka dari itu, faktor yang dapat menjawab mengenai adanya hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat diistilahkan sebagai bentuk pelengkap dari adanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat mengoptimalkan proses keberhasilan pada seseorang.³

Di sisi lain, kecerdasan peserta didik bukanlah satu dimensi tunggal. Gardner (1983) melalui teorinya tentang Multiple Intelligences menyebutkan bahwa terdapat delapan jenis kecerdasan, antara lain linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Oleh karena itu, layanan BK perlu dirancang agar mampu menjangkau dan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan ini.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Pariwisata Bandung, terdapat bahwa beberapa siswa cenderung kurang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual yang kurang baik. Hal tersebut terjadi disebabkan karena tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat minim, selain itu juga karena adanya faktor ekonomi yang harus di dahulukan, sehingga membuat anak merasa bahwa ekonomi dalam kehidupan lebih penting dibandingkan dengan pendidikan. Terjadinya hal tersebut memberikan dampak pada proses pendidikan bagi siswa, yaitu menjadikan beberapa siswa tersebut merasa bahwa suatu penghargaan dan penghormatan tidaklah untuk diberikan kepada siapapun selain orang tua, artinya siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan suatu konsep pemahaman, teori, dan kondisi lapangan dengan berbentuk deskripsi. Moleong (2009) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dengan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah⁵. Sedangkan Menurut Harahap (2020) penelitian kualitatif menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian ini terjadi secara

³ Setiawan Setiawan, "Model Bimbingan Dan Konseling Islami: Analisis Pemikiran Hasan Langgung," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3895>.

⁴ Umzah Umzah, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Hubungan Epistemologi Dan Ontologi Terhadap Landasan Teori Bimbingan Dan Konseling," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3745>.

⁵ Suprpto Dibyosaputro Puncak Joyontono, Subarno, Reineta Puspitasari, Tiara Handayani, Asal Izmi, Cut Ayu Tiara S, M. Rifki Ghozali, Ika Indah Karlina, Muhammad Fitranata N, *Metode Penelitian*, 1967.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

alamiah, terjadi dalam keadaan normal yang tidak dimanipulasi oleh keadaan dan menekankan pada penelitian dengan deskripsi alami⁶.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research atau penelitian lapangan yang bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat memperoleh hasil secara mendalam tentang ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari objek. Digunakannya deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan kecerdasan spiritual di SMA Pariwisata Bandung. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan program bimbingan dan konseling dalam pengembangan kecerdasan siswa. Objek penelitian ini dilaksanakan di SMA Pariwisata Bandung, siswa kelas XI. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mencoba ingin mengetahui bagaimana paradigma dan landasan bimbingan konseling dalam Upaya mengembangkan kecerdasan siswa. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan guru BK, siswa, kepala sekolah, serta melalui observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu I selaku guru BK mengatakan bahwa Saya memandang layanan BK itu bukan hanya sebagai tempat “curhat” ketika siswa punya masalah, tapi sebagai pilar penting dalam membentuk kepribadian dan masa depan mereka. Di sekolah ini, kami memposisikan BK sebagai layanan yang mendampingi siswa sejak awal masuk hingga mereka lulus, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kami ingin agar mereka tidak hanya pintar secara kognitif, tapi juga punya akhlak, tanggung jawab, dan kedewasaan emosional. Beliau juga mengatakan bahwa dulu kami memang lebih fokus pada pendekatan kuratif, tapi sekarang kami mengarah pada pengembangan. Misalnya, sebelum masalah muncul, kami sudah melakukan bimbingan klasikal, pendampingan akademik, bahkan bimbingan spiritual. Ini sesuai juga dengan semangat pendidikan Islam, bahwa membentuk karakter itu harus terus menerus. Kita mengikuti prinsip “*al-insān fī taṭawwur*” — manusia itu dalam proses berkembang, bahwa paradigma layanan BK di sekolah ini telah mengalami

⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

pergeseran signifikan dari yang semula bersifat kuratif menuju pendekatan pengembangan dan preventif.

Lalu diperkuat hasil wawancara dengan H sebagai kepala sekolah mengatakan mengatakan Paradigma bimbingan dan konseling telah mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat korektif menuju pendekatan yang lebih preventif dan pengembangan. Kami memandang layanan ini bukan sekadar untuk menangani masalah siswa, tetapi sebagai pilar penting dalam membentuk pribadi yang utuh—cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Bimbingan dan konseling menjadi ruang strategis untuk mendampingi siswa memahami diri, mengasah potensi, dan membangun nilai-nilai kehidupan.

Temuan ini menunjukkan bahwa Bimbingan konseling di SMA Pariwisata bandung sudah dijadikan focus utama dalam Upaya pengembangan kecerdasan siswa, sesuai dengan pendapat Prayitno (2004) yang menyatakan bahwa BK bertujuan membentuk perkembangan optimal individu dalam seluruh dimensi kehidupan. Paradigma pengembangan yang digunakan memungkinkan layanan BK tidak hanya menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga mengantisipasi dan membentuk pola pikir serta karakter sejak dini⁷.

Menurut penelitian Riski Kurnia terkait bimbingan konseling yaitu program yang dilakukan guru BK dalam penelitian ini yaitu melakukan need assesment terkait kondisi peserta didik dan kebutuhan peserta didik sebelum menentukan materi apa yang akan diberikan dalam layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual ataupun intelektual.⁸

Dalam perspektif Islam, paradigma ini sejalan dengan prinsip **tazkiyatun nafs** (penyucian jiwa) dan **tahdhibul akhlaq** (pembinaan akhlak), sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Syams ayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya.”

⁷ Novida Nurhayati, Najlatun Naqiyah, and Mochamad Nursalim, “Telaah Landasan Filsafat Ilmu Epistemologi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Dan Bimbingan Konseling Islam (Sebuah Studi Komparasi),” *Assertive: Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i01.7305>.

⁸ Rizki Kurnia, “IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Oleh: RISKI KURNIA NPM: 1411080253” (Lampung, May 2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

Terkait landasan bimbingan konseling hasil wawancara Ibu I selaku guru BK beliau mengatakan bahwa Kami merujuk pada empat landasan utama. Secara filosofis, kami meyakini bahwa setiap anak adalah makhluk unik yang harus dibimbing sesuai potensinya, sebagaimana ditegaskan oleh QS. Al-Isra' ayat 70 tentang kemuliaan manusia. Psikologisnya, kami banyak mengacu pada teori perkembangan Erikson dan Maslow—bahwa siswa butuh pengakuan, rasa aman, dan arah hidup. Pedagogis, tentu BK tidak boleh lepas dari pendidikan. Dan yang terakhir, sosiologis, karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Kami harus peka secara budaya. Selanjutnya ibu I mengatakan Kami punya berbagai program. Untuk kecerdasan emosional, ada sesi konseling individu dan kelompok. Untuk kecerdasan sosial, siswa dilibatkan dalam kegiatan mentoring dan organisasi OSIS. Untuk kecerdasan spiritual, kami bekerja sama dengan guru PAI mengadakan program muhasabah dan kajian keislaman setiap Jumat. Kami juga mengadakan bimbingan belajar sebagai bentuk penguatan kecerdasan akademik.

Hasil wawancara dengan H sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa Landasan filosofis utama dari bimbingan dan konseling di sekolah kami adalah pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya. Kami berpijak pada filosofi humanistik, bahwa setiap siswa adalah individu unik dengan potensi yang perlu dibimbing, bukan sekadar dilatih secara akademik. Selain itu, kami juga mengedepankan pendekatan spiritual—dalam konteks religius sekolah kami—bahwa pembinaan karakter, akhlak, dan adab merupakan bagian integral dari pembangunan jiwa peserta didik.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Pariwisata mempunyai landasan dan strategi strategi dalam pelaksanaan bimbingan Konseling agar mahasiswa dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki yang ada didalam diri siswa masing-masing.

Adapaun berkaitan dengan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan kecerdasan siswa, wawancara dengan ibu I sebagai guru BK mengatakan bahwa program layanan BK di sekolah ini memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan berbagai bentuk kecerdasan siswa diantaranya Layanan BK memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan siswa bukan hanya intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Melalui pendekatan yang personal dan reflektif, kami membantu siswa mengenali kekuatan serta kelemahan diri, mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan mengambil keputusan yang bijak. Itu semua bagian dari kecerdasan yang utuh. Ibu I kemudian mengatakan Kami menyelenggarakan layanan konseling individu dan kelompok, sesi refleksi nilai, pelatihan keterampilan sosial, dan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

kegiatan pemetaan potensi diri. Selain itu, kami bekerja sama dengan guru lain untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional dalam mata pelajaran. Setiap kegiatan dirancang agar siswa aktif berpikir, merasa, dan bertindak secara bertanggung jawab.

Diperkuat juga dengan wawancara siswa MA siswa kelas XI mengatakan layanan BK sangat membantu dalam mengembangkan berbagai macam kecerdasan, bukan cuma yang akademik. Melalui sesi konseling, saya bisa lebih memahami diri saya sendiri, mengenali emosi, dan belajar bagaimana mengelola stres. Itu semua membuat saya merasa lebih siap secara mental dan emosional untuk belajar dan bergaul. Lalu Ar mengatakan yang paling terasa buat saya adalah kecerdasan emosional dan sosial. Saya jadi lebih bisa memahami perasaan orang lain, lebih sabar, dan tahu cara menyelesaikan konflik dengan teman secara baik. Selain itu, saya juga belajar pentingnya tanggung jawab dan nilai-nilai seperti kejujuran dan toleransi dari kegiatan BK.

Kegiatan-kegiatan ini memperkuat peran BK sebagai wadah pembentukan karakter utuh, sejalan dengan visi Islam membentuk manusia insan kamil (manusia paripurna). Sebagaimana dalam QS. Luqman ayat 13–19, pendidikan dalam Islam harus menyentuh aspek iman, akhlak, dan sosial.

Secara berdasarkan umum observasi, para informan menyatakan bahwa layanan BK di sekolah sudah berjalan cukup efektif dan memiliki dampak signifikan. Namun, tantangan tetap ada, terutama pada keterbatasan fasilitas dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru BK.

Wawancara dengan guru I mengatakan Kami berharap ke depan, layanan BK bisa lebih berbasis teknologi dan tetap bernuansa Islami, ada beberapa yang harus diperbiki terkait sarana dan prasarana yang belum lengkap, selanjutnya ibu I mengatakan tantangan terbesarnya Tentu ada Salah satunya adalah keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalah. Beberapa masih enggan untuk konsultasi karena merasa takut atau malu. Di sinilah pentingnya pendekatan yang humanis dan membangun hubungan kepercayaan antara guru BK dan siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan, terutama dalam penyediaan layanan konseling yang lebih intensif.

Lalu diperkuat oleh H sebagai kepala sekolah mengatakan sekolah Secara umum, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan cukup baik dan sudah memenuhi tujuan utama, yaitu membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah pribadi, serta membentuk karakter yang baik. Tim BK kami aktif melakukan pendekatan individual maupun kelompok, dan mereka berkoordinasi dengan wali kelas serta orang tua jika diperlukan, beliau juga mengatakan walaupun sudah berjalan efektif tetap saja masih ada evaluasi yang



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

harus di perbaiki agar kegiatan ini semakin baik kedepannya diantaranya sarana prasarana dilengkapi Kami mengadakan pelatihan berkala untuk guru BK, memperkuat sistem pelaporan digital, serta membangun kerja sama dengan lembaga eksternal seperti psikolog atau konselor profesional. Tujuannya agar layanan BK semakin responsif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, dukungan sistem sekolah, dan keterbukaan siswa terhadap program yang dilaksanakan.

Sedangkan Menurut Nopika Sari dalam penelitian peran guru BK dalam mengatasi dampak psikologis, menyimpulkan hasil penelitian bahwa Peran guru BK dalam mengatasi dampak psikologis anak akibat orang tua sibuk bekerja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ternyata bisa berpengaruh dan membantu mereka dalam mencapai tugas-tugas mereka sebagai pelajar. Guru BK berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar peserta didik⁹.

Dalam penelitian Siti Aisyah Nur Awalun Yang Berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru BK sudah berperan dalam pengembangan bakat siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah antara lain, sebagai pembimbing yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling pada siswa atau peserta didik mengenai pengembangan bakat siswa yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten dengan menggunakan beberapa layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan yaitu layanan klasikal, layanan bimbingan individu, serta layanan penempatan dan penyaluran. Guru BK sebagai pemberi informasi dengan menggunakan layanan tersebut untuk memberikan beberapa materi bimbingan konseling, hal ini yang membuat siswa perlahan memahami potensi diri mereka serta mengembangkannya dengan baik. Dalam pengembangan bakat pada siswa tentunya ada kesulitan dan kendala, yakni sebagian dari siswa kelas X ada yang rutin melakukan bimbingan dan adapula yang tidak, dikarenakan mereka hanya menganggap bahwa bakat tidak harus dikembangkan dan disalurkan, mereka belum memahami potensi diri mereka sendiri dan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri. Oleh karena itu Guru BK sebagai konselor yang lebih memaksimalkan layanan klasikal agar siswa yang tidak rutin melakukan bimbingan individu tetap diberikan bimbingan dan

⁹ "NOPIKA SARI 0303163182," n.d.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

konseling dengan menggunakan layanan klasikal yang dilaksanakan di ruang kelas.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Paradigma layanan BK di SMA Pariwisata telah bergeser ke arah pengembangan dan preventif, tidak lagi sekadar bersifat kuratif. Guru BK memposisikan dirinya sebagai fasilitator pertumbuhan pribadi siswa, yang mendampingi bukan hanya ketika siswa bermasalah, tetapi sejak awal proses pendidikan berlangsung. Pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut berlandaskan secara filosofis, psikologis, pedagogis, serta sosiologis dan kultural. Filosofis, siswa dipandang sebagai makhluk yang dimuliakan Allah (QS. Al-Isra': 70) dan memiliki hak untuk berkembang. Psikologis, pendekatan-pendekatan perkembangan seperti teori Maslow dan Erikson digunakan untuk memahami kebutuhan siswa. Pedagogis, BK menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Sosiologis, pendekatan BK disesuaikan dengan nilai dan norma masyarakat sekitar, menjadikan layanan lebih kontekstual. Pengembangan kecerdasan siswa melalui layanan BK dilakukan secara komprehensif. Kecerdasan intelektual dibina melalui bimbingan belajar dan pemantauan prestasi. Kecerdasan emosional dan sosial dikembangkan melalui konseling dan kegiatan kelompok seperti mentoring. Kecerdasan spiritual diperkuat melalui program pembinaan moral dan bimbingan keislaman yang bersinergi dengan guru PAI. Pendekatan ini mendukung gagasan Gardner tentang kecerdasan majemuk, dan juga menegaskan peran pendidikan Islam dalam membentuk manusia insan kamil. Meskipun telah berjalan cukup efektif, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas ruang konseling dan perlunya peningkatan kapasitas profesional guru BK, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan penguatan pendekatan berbasis nilai keislaman.

¹⁰ "SKRIPSI SITI AISYAH NUR AWALIN, PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1445 H/2024 M.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 282-292

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022.
- Agus Nggermanto, "Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis", Bandung: Nuansa 2001.
- Gardner, H., 1983, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Miftahul Huda and Rifa Hidayah, "Paradigma Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Konseling Gusjigang* 10, no. 1 (June 30, 2024): 30–39, <https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.12322>.
- Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif", Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Nopika Sari, Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Psikologis Anak Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, dalam *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Prayitno, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling". Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Rizki Kurnia, "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Oleh: Riski Kurnia NPM: 1411080253" (Lampung, May 2019).
- Sugandi Miharja, "Paradigma Teori Bimbingan Religi Islami," *Al Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 13, no. 1 2022.
- Setiawan Setiawan, "Model Bimbingan Dan Konseling Islami: Analisis Pemikiran Hasan Langgulung," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.3895>.
- Skripsi Siti Aisyah Nur Awal, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2024.
- Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Umzah Umzah, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Hubungan Epistemologi Dan Ontologi Terhadap Landasan Teori Bimbingan Dan Konseling," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3745>.
- W.S. Winkel, 2009, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.